

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu.²

pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.³

Menurut Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan darinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

² Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta:TERAS,2009), hlm 1

³ Standar Nasional Pendidikan (SNP), (Bandung: FOKUSMEDIA, 2005), hlm 95

⁴ Depdiknas, Undang-Undang RI tahun 2003 Tentang System Pendidikan Nasional, hlm . 70

Pendidikan merupakan sarana untuk melestarikan karakter sekaligus pengembang tatanan kehidupan yang memiliki fungsi dan peran yang sangat penting. Di Indonesia, makna dan fungsi pendidikan sudah diatur dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab II pasal 1 dan 3.⁵ Pendidikan mempunyai peran penting dalam membentuk dan mengembangkan kemampuan serta akhlak yang baik ataupun buruk.

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal dan informal.⁶ Menurut Jean Piaget, bahwa anak lahir dengan segala keunikan potensi, yang antara satu dengan yang lain tidak sama, bahkan anak kembar sekalipun. Tugas orang tua, guru dan orang dewasa lainnya adalah menyikapi lingkungan yang memungkinkan potensi-potensi yang dimiliki anak bisa berkembang optimal.

Menurut Undang-Undang no.20 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 14 menyatakan, bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁷

⁵Sisdiknas (Bandung : Penerbit Cinta Umbara, 2011), hlm. 25

⁶Permendikbud No.58 Tahun 2009 Tentang Standart PAUD, hlm. 85

⁷Depdiknas, Undang-Undang RI tahun 2003 Tentang System Pendidikan Nasional

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang ditujukan bagi anak usia 0 sampai dengan usia 6 tahun yang diberikan rangsangan pendidikan untuk membantu anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini diharapkan dapat mengaktifkan dan mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak. Karena pada masa usia dini merupakan masa yang sangat menentukan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.⁸ Pada usia ini 90% dari fisik otak anak sudah terbentuk. Menurut Clark⁹ sebagaimana dalam menjelaskan bahwa pada waktu manusia lahir, kelengkapan organisasi otak memuat 100-200 milyar sel otak yang siap dikembangkan dan diakualisasi untuk mencapai tingkat perkembangan potensi tertinggi. Selain itu, Keith Osborn, Burton L. White dan Benyamin S. Bloom dalam penelitiannya mengemukakan bahwa perkembangan intelektual terjadi sangat pesat pada tahun-tahun awal kehidupan anak. Sekitar 50% variabilitas kecerdasan orang dewasa sudah terjadi ketika anak berusia 4 tahun. Peningkatan 30% berikutnya terjadi pada usia 8 tahun, dan sisanya pada pertengahan atau akhir dasawarsa kedua.¹⁰ Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa PAUD adalah satu tahap pendidikan yang tidak bisa diabaikan karena ikut menentukan pertumbuhan, perkembangan dan keberhasilan anak dalam kehidupannya. Salah satu aspek perkembangan anak usia dini Tk adalah perkembangan bahasa.

Perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek dari tahapan perkembangan anak yang diekspresikan melalui pemikiran anak dengan menggunakan kata-kata yang menandai meningkatnya kemampuan dan kreativitas

⁸Sumantri, *Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta: 2005), hlm. 2

⁹ Yuliani Nuraini Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks 2009), hlm. 10

¹⁰Depiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: 2008), hlm. 1

anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi dapat digunakan untuk berfikir, mengekspresikan perasaan dan melalui bahasa dapat menerima pemikiran dan perasaan orang lain.

Perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan anak yang sangat penting. Sehingga dalam lembaga pendidikan anak usia dini, seorang guru harus bisa memberikan variasi dalam proses belajar yaitu dengan memanfaatkan media yang berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak. Salah satu media yang dapat dimanfaatkan guru dalam proses pembelajaran untuk perkembangan bahasa anak adalah media boneka tangan.

Media boneka tangan adalah boneka yang dijadikan media atau alat bantu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Jenis boneka yang digunakan adalah boneka tangan yang terbuat dari potongan kain flannel. Boneka tangan ini ukurannya lebih besar daripada boneka jari dan dapat dimasukkan ke dalam tangan.¹¹ Boneka tangan dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang menarik bagi anak, karena sangat efektif untuk membantu anak belajar berbahasa. Manfaat boneka tangan menurut Salsabila, membantu anak membangun keterampilan sosial, melatih kemampuan menyimak, melatih bersabar dan menanti giliran, meningkatkan kerja sama, meningkatkan daya imajinasi anak, memotivasi anak agar mau tampil, meningkatkan keaktifan anak, menambah suasana gembira dalam kegiatan pembelajaran, tidak menurut keterampilan yang rumit bagi yang memainkannya, serta tidak memerlukan waktu yang banyak, biaya, dan persiapan yang rumit.

¹¹Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Kencana: 2016), hlm. 184

Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam mengembangkan kemampuan berbahasa adalah kegiatan yang dapat menstimulasi kemampuan mendengar, berbicara dan menulis. Metode bercerita merupakan salah satu metode yang banyak dipergunakan untuk anak usia dini.

Salah satu metode yang bisa digunakan untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak yaitu metode bercerita. Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita yang berisi nilai-nilai perjuangan, keagamaan, moral, sosial, dan lain-lain baik secara lisan maupun non lisan. Cerita atau dongeng tidak hanya mampu mengembangkan keterampilan bahasa saja, namun juga mencakup berbagai aspek perkembangan anak yang lain seperti mampu menstimulasi imajinasi anak.

Pelaksanaan metode bercerita tentunya menggunakan berbagai media untuk menunjang tercapainya cerita tersebut kepada anak-anak. Media yang dipakai untuk metode bercerita salah satunya yaitu boneka tangan. Boneka tangan merupakan tiruan benda yang berbentuk manusia dan binatang. Dengan menggunakan boneka tangan dalam metode bercerita, penulis meyakini bahwa anak akan mudah tertarik dengan cerita yang disampaikan, mendengarkan cerita, dan dapat menimbulkan dampak positif pada perkembangan bahasa anak terutama perkembangan berbicara anak.

Sehingga dari uraian diatas menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media bonekatangan ini sangat efektif untuk perkembangan bahasa anak. Dan sehubungan dengan pernyataan tersebut, di sekolah tempat penulis meneliti salah satu metode yang digunakan oleh sekolah untuk perkembangan bahasa anak usia dini adalah metode bercerita dengan media boneka tangan.

Berdasarkan latar belakang ini maka peneliti tertarik untuk meneliti lembaga pendidikan anak usia dini di RA Al-Ihsan Jombang dengan judul “**Pengaruh Metode Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Terhadap Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Al-Ihsan Jombang**”

B. Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada Kelompok B RA Al-Ihsan Jombang.
2. Materi yang menjadi kajian dalam penelitian ini dikhususkan pada materi kemampuan bahasa.
3. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode bercerita dengan media boneka tangan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh metode bercerita dengan media boneka tangan terhadap kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di RA Al-Ihsan Jombang?
2. Adakah pengaruh metode bercerita dengan media boneka tangan terhadap kemampuan menyimak/mendengar anak usia 5-6 tahun di RA Al-Ihsan Jombang?
3. Adakah pengaruh metode bercerita dengan media boneka tangan terhadap kemampuan bahasa anak usi 5-6 tahun di RA Al-Ihsan Jombang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan pengaruh metode bercerita dengan media boneka tangan terhadap kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di RA Al-Ihsan Jombang.
2. Untuk membuktikan pengaruh metode bercerita dengan media boneka tangan terhadap kemampuan menyimak/mendengar anak usia 5-6 tahun di RA Al-Ihsan Jombang.
3. Untuk membuktikan metode bercerita dengan media boneka tangan terhadap kemampuan bahasa anak usi 5-6 tahun di RA Al-Ihsan Jombang

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, dapat diperoleh manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat digunakan sebagai bahan referensi dan wawasan pengetahuan terkait strategi pembelajaran berupa metode bercerita dengan media boneka tangan.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pendidik dalam strategi pembelajaran PAUD dan perkembangan bahasa AUD.
2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan luas tentang strategi pembelajaran PAUD dan perkembangan bahasa AUD

b. Bagi Orang Tua

1. Sebagai tambahan informasi untuk dapat menerapkan metode bercerita bagi anak saat di rumah.
2. Dapat dijadikan pedoman orang tua untuk menyelesaikan masalah anak dalam hal kemampuan berbicara anak.

c. Bagi Sekolah

1. Dapat dijadikan pertimbangan dalam melakukan kegiatan pembelajaran untuk lebih menarik dan kreatif.
2. Dapat dijadikan tambahan guru dalam meningkatkan kemampuan profesionalitas sebagai pendidik.

F. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dimaksud untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi. Sesuai dengan judul penelitian yaitu **“Pengaruh Metode Bercerita dengan Media Boneka Tangan terhadap Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al-Ihsan Jombang”**. Maka penegasan istilah yang perlu dijelaskan yaitu :

1. Penegasan Konseptual

a. Metode bercerita

Metode bercerita menurut Bachri adalah menuturkan sesuatu berupa cerita atau dongeng yang berisi kisah-kisah tentang perbuatan maupun peristiwa

yang disampaikan secara lisan dengan tujuan dapat memberikan pengalaman, suri tauladan, dan pengetahuan kepada orang lain.¹²

b. Media Pembelajaran

Media pembelajaran menurut Sadiman adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta kemampuan peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

c. Perkembangan bahasa

Perkembangan bahasa menurut Vygotsky merupakan alat untuk mengekspresikan ide dan bertanya, bahasa juga menghasilkan konsep-konsep dan kategori untuk berpikir.¹³

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, dapat diuraikan definisi operasional yang perlu dijelaskan yaitu :

Metode bercerita yang dimaksud dalam penelitian ini adalah adalah penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak-anak di RA Al-Ihsan Jombang.

Media boneka tangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tiruan dari berbagai macam bentuk seperti manusia, hewan, tumbuhan, tokoh fiksi,

¹²Fatimatus Saya'diah, *Peningkatan Keterampilan Bicara Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Metode Bercerita (Wayang Boneka Tematik) Di Kelompok Bermain Al-Jauhariyah Muslimat NU Kajen Margoyosopati*, Skripsi (Semarang: Perpustakaan Universitas Negeri Semarang, 2015), t.d., Hlm. 58

¹³Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 73

dan lain-lain yang dapat dimainkan dengan menggunakan tangan yang digerakkan mengikuti isi dari cerita.

Perkembangan bahasa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah salah satu aspek dari tahapan perkembangan anak yang diekspresikan melalui pemikiran anak dengan menggunakan kata-kata yang menandai meningkatnya kemampuan dan kreativitas anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi dapat digunakan untuk berfikir, mengekspresikan perasaan dan melalui bahasa dapat menerima pemikiran dan perasaan orang lain.

Anak usia dini yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak berusia 0 sampai dengan 6 tahun.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan penjabaran secara deskriptif mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dijabarkan guna untuk mempermudah pembaca dalam memahami skripsi ini, maka penulis membaginya ke dalam beberapa bagian, yaitu:

Bagian awal, berisi tentang halaman judul, kata pengantar, daftar isi

Bagian inti terdiri dari beberapa Bab, yaitu:

Bab I pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II landasan teori, yang terdiri dari deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka teori, dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode penelitian, yang terdiri dari metode penelitian, variable penelitian, populasi dan sampel, instrument, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Deskripsi hasil penelitian, yang terdiri dari deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

Bab V Pembahasan, yang terdiri dari pembahasan hasil penelitian

Bab VI Kesimpulan dan saran, yang terdiri dari kesimpulan pembahasan dan saran atau rekomendasi

Bagian akhir penelitian ini terdiri dari daftar rujukan, dan lampiran-lampiran yang diperlukan untuk mendukung penelitian.